

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pajak hotel yang terdiri dari potensi pajak hotel, efektivitas pajak hotel, dan kontribusi pajak hotel Kabupaten Pangandaran di masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2016 sampai 2021. Alasan peneliti menggunakan perusahaan perhotelan sebagai populasi penelitian karena hotel merupakan salah satu sektor yang berdampak ketika adanya pandemi covid-19, dikarenakan adanya penurunan kunjungan wisatawan. Dan hotel yang merupakan sektor yang potensial yaitu sebagai objek pengenaan pajak atas pelayanan yang diberikan, karena pajak hotel merupakan salah satu pajak yang menyumbangkan pendapatan tertinggi di Kabupaten Pangandaran. Sehingga diperlukan adanya perhitungan mengenai potensi pajak yang ada serta efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. Potensi pajak hotel harus dapat dihitung karena masih terdapat hotel-hotel yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. Kemudian alasan peneliti menggunakan data pajak hotel pada tahun 2016-2021 yaitu untuk mengungkapkan ada atau tidaknya perbedaan hasil antara potensi, efektivitas, dan kontribusi pajak hotel dengan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dimasa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid yang bertujuan untuk diketahui, ditingkatkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu hingga pada waktunya dapat digunakan untuk memahami, dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab semua rumusan masalah dan menguji hipotesis yang ada yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan metode verifikatif.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme guna meneliti populasi ataupun sampel tertentu yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan mengumpulkan data dengan instrumen penelitian kemudian melakukan analisis data yang sifatnya kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018) yaitu metode yang tujuannya untuk menjelaskan tentang keberadaan satu variabel ataupun lebih. Metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, menurut Sugiyono (2018) metode verivikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

3.2.1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk didalami sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang ada yaitu pajak hotel yang akan dianalisis tingkat potensi, efektivitas dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ada 4 variabel yaitu 3 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y), variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas, atau yang menjadi penyebab adanya variabel bebas (Ridha, 2017).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas menurut (Sugiyono, 2018) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubah atau adanya variabel terikat (dependen). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu potensi pajak hotel, efektivitas pajak hotel, dan kontribusi pajak hotel.

a. Potensi Pajak Hotel

Potensi Pajak hotel menurut Jaya Hendra & Widuri (2013) didefinisikan sebagai kapabilitas, kepiawaian, atau kesanggupan untuk memperoleh penerimaan pajak hotel. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = R \times D \times T \times Pr$$

$$PPH = Y \times \text{Tarif pajak hotel}$$

Y : jumlah pembayaran yang diperoleh pajak hotel I pada tahun t

R : jumlah kamar

Pr : tarif rata-rata kamar

D : jumlah hari

T : tingkat hunian kamar

PPH : potensi pajak hotel

Tarif Pajak : 10%

(Prakosa, 2005)

Tarif rata-rata menggunakan :

$$\text{Tarif rata-rata} = \frac{\sum(T \times N)}{\sum N}$$

T = Tarif Kamar

N = Jumlah Kamar

(Ardiles, 2015)

Peneliti menggunakan rumus tersebut karena potensi pajak hotel diukur dengan cara mengalikan jumlah kamar, tarif rata-rata kamar, jumlah hari dalam setahun dengan tarif yang dikenakan atas pajak hotel. Untuk penghitungan tarif rata-rata dengan cara menjumlahkan tarif kamar dengan klasifikasi hotel yang tersedia dikali jumlah kamar dengan klasifikasi hotel yang tersedia kemudian dibagi dengan jumlah kamar dengan klasifikasi hotel yang tersedia.

b. Efektivitas pajak Hotel

Efektivitas fokus pada hasil, program maupun kegiatan yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menurut Mahmudi (2010) dalam Nurmala & Kosasih (2021). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Efektivitas potensi pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Potensi Pajak Hotel}} \times 100\%$$

(Pujiasih & Wardani, 2014)

Peneliti menggunakan dua rumus tersebut karena dari kedua tersebut merupakan rumus untuk mencari efektivitas potensi pajak hotel dan efektivitas pajak hotel. Dimana efektivitas pajak hotel dapat diperoleh dengan cara melakukan perbandingan antara realisasi pajak hotel dengan potensi pajak hotel.

c. Kontribusi Pajak Hotel

Kontribusi menurut Nini & Pebriani (2020) adalah sumbangan, bantuan atau dukungan pada suatu kegiatan. Kontribusi merupakan suatu ukuran untuk mendeteksi seberapa besar dampak pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Kontribusi (Pn)} = \frac{Xn}{Zn} \times 100\%$$

Pn = Kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Xn = Realisasi Pajak Hotel

Zn = Realisasi Pendapatan Asli Daerah

(Halim, 2004)

Peneliti menggunakan rumus tersebut karena kontribusi pajak hotel dapat diukur dengan cara menghitung membandingkan realisasi pajak hotel periode tertentu dengan realisasi pendapatan asli daerah pada periode tertentu.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah menurut Nasir (2019) adalah sumber utama pendapatan daerah yang difokuskan terhadap pembangunan yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk nantinya pembangunan tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

$$\text{PAD} = \text{Jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah}$$

Peneliti menggunakan variabel tersebut karena dapat diukur dengan cara menghitung jumlah realisasi yang didapat pada periode tertentu.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Potensi Pajak Hotel	Potensi Pajak hotel menurut Jaya Hendra & Widuri (2013) didefinisikan sebagai kapabilitas, kepiawaian, atau kesanggupan untuk memperoleh penerimaan pajak hotel.	- Jumlah kamar tahun 2016-2021 - Rata-rata tarif kamar tahun 2016-2021 - Jumlah hari tahun 2016-2021 - Tingkat hunian tahun 2016-2021 - Tarif pajak hotel tahun 2016-2021	Rasio
Efektivitas Pajak Hotel	Efektivitas fokus pada hasil, program maupun kegiatan yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menurut	- Realisasi pajak hotel tahun 2016-2021 - Potensi pajak hotel tahun 2016-2021	Rasio

	Mahmudi (2010) dalam Nurmala & Kosasih (2021).		
Kontribusi Pajak Hotel	Kontribusi menurut Nini & Pebriani (2020) adalah sumbangan, bantuan atau dukungan pada suatu kegiatan.	- Realisasi pajak hotel tahun 2016-2021 - Realisasi PAD tahun 2016-2021	Rasio

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah umum yaitu berisikan dari objek atau subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu, peneliti menentukannya untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak hotel yang berada di Kabupaten Pangandaran tahun 2016-2021.

3.2.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi pada penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan sampel jenuh. Yaitu penentuan sampel dengan teknik yang tidak memberikan kesempatan ataupun peluang untuk anggota maupun unsur dari populasi yang diambil sebagai sampel dan penggunaan teknik sampling dengan teknik sampel jenuh dimana menentukan sampel menggunakan semua anggota populasi yang ada untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel jenuh merupakan teknik yang dilakukan dalam menentukan sampel berdasarkan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak hotel yang berada di Kabupaten Pangandaran tahun 2016-2021. Terdapat wajib pajak hotel dengan klasifikasi

hotel yang ada yaitu hotel melati tiga, hotel melati dua, hotel melati satu, *cottage* dan wisma pariwisata. Dengan jumlah keseluruhan wajib pajak hotel tahun 2016 berjumlah 223, tahun 2017 berjumlah 223, tahun 2018 berjumlah 250, tahun 2019 berjumlah 290, tahun 2020 berjumlah 293 dan tahun 2021 berjumlah 293. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu laporan realisasi pajak hotel, realisasi PAD, data jumlah hotel, jumlah kamar, tarif kamar, dan tingkat hunian hotel Kabupaten Pangandaran tahun 2016-2021.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, karena penelitian ini menggunakan data berupa laporan Pendapatan Asli Daerah, pajak tahunan, baik itu target maupun realisasi, dan daftar hotel. Juga wawancara untuk mengumpulkan data yang dilakukan kepada pihak Badan Pengelola Keuangan Daerah, Badan Pendapatan Daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh sumber, kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan Pendapatan Asli Daerah, pajak hotel baik target maupun realisasi, dan daftar hotel. Yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah, Badan Pengelola Keuangan Daerah, Dinas Pariwisata dan kebudayaan, dan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah kegiatan mengklasifikasikan, mentabulasi, menampilkan, dan melakukan perhitungan data

untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Yang menggunakan statistik dengan bantuan menggunakan alat analisis SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berikut ini merupakan analisis dan statistik yang digunakan:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif berguna untuk menganalisis data melalui pendeskripsian data yang diperoleh apa adanya dengan tidak memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono 2018). Kemudian menurut Mahmudi (2010) statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggambarkan data yang telah didapatkan sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan fenomena yang ada dengan disertai angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu ataupun kelompok. Berisikan penggambaran dengan perhitungan yang ada dengan tujuan mengetahui semua variabel yang diteliti. Statistik deskriptif bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan suatu data supaya bisa dipahami oleh pembaca. Dalam tahap ini penelitian melakukan pengujian statistik dengan menguji potensi pajak hotel, efektivitas pajak hotel, dan kontribusi pajak hotel sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 di Kabupaten Pangandaran.

3.2.5.2 Analisis Potensi Pajak Hotel

Analisis potensi bertujuan untuk mengukur seberapa besar potensi yang dimiliki pada penerimaan pajak yang sebenarnya di suatu daerah. Diharapkan analisis potensi dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki agar bisa tersalurkan dengan benar, dan untuk dijadikan dalam pertimbangan keputusan pada saat pembuatan kebijakan ataupun suatu pengambilann suatu tindakan. Juga untuk mengetahui potensi penerimaan di tahun berikutnya. Rumus dalam analisis potensi pajak hotel yaitu menggunakan rumus menurut Prakosa (2005) sebagai berikut :

$$Y = R \times D \times T \times Pr$$

$$PPH = Y \times \text{Tarif pajak hotel}$$

Keterangan :

Y : jumlah pembayaran yang diperoleh pajak hotel I pada tahun t

R : jumlah kamar

Pr : tarif rata-rata kamar

D : jumlah hari

T : tingkat hunian kamar

PPH : potensi pajak hotel

Tarif Pajak : 10%

Dengan menggunakan rumus rata-rata tarif menurut (Ardiles, 2015) :

$$\text{Tarif rata-rata} = \frac{\sum(T \times N)}{\sum N}$$

Keterangan :

T = Tarif Kamar

N = Jumlah Kamar

3.2.5.3 Analisis Efektivitas Pajak Hotel

Efektivitas merupakan hubungan output dengan tujuan, yaitu semakin besarnya kontribusi atau sumbangan output dengan tujuan yang akan diraih, maka akan meningkat juga efektif organisasi atau program tersebut. Dalam penghitungan untuk menganalisis tingkat efektivitas pajak hotel menggunakan dua perhitungan yaitu :

Dalam penghitungan untuk menganalisis tingkat efektivitas potensi pajak hotel (Pujiasih & Wardani, 2014) :

$$\text{Efektivitas potensi pajak hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Potensi Pajak Hotel}} \times 100\%$$

Kategori tingkat efektivitas pajak daerah (Candrasari & Ngumar, 2016) :

- a) Pencapaian di atas 100% = sangat efektif
- b) Pencapaian 90%-100% = efektif
- c) Pencapaian 80%-90% = cukup efektif
- d) Pencapaian 60%-80% = kurang efektif
- e) Pencapaian di bawah 60% = tidak efektif

3.2.5.4 Analisis Kontribusi Pajak Hotel

Analisis kontribusi pajak merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, perhitungan untuk menganalisis kontribusi pajak hotel yaitu menggunakan rumus (Halim, 2004) :

$$\text{Kontribusi (Pn)} = \frac{X_n}{Z_n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pn = Kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Xn = Realisasi Pajak Hotel

Zn = Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi pajak hotel memiliki kriteria ukuran dalam mendorong Pendapatan Asli Daerah yaitu yang bersumber dari Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 2006 :

- a) 0,00%-10% kriteria (sangat kurang)
- b) 10,00%-20% kriteria (kurang)
- c) 20,00%-30% kriteria (sedang)
- d) 30,00%-40% kriteria (cukup baik)
- e) 40,00-50% kriteria (baik)

f) Diatas 50% kriteria (sangat baik)

3.2.5.5 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang terdapat aturan atau cara yang dapat digunakan sebagai alat ketika menarik kesimpulan yang sifatnya umum, dari data yang sudah disusun ataupun dikerjakan (Sudijono, 2008). Penelitian yang dilakukan menggunakan uji hipotesis, uji hipotesis adalah tahapan penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji beda. Dalam penggunaan uji beda disesuaikan dengan sampel yang ada pada penelitian ini, yaitu *paried sample test*. Yaitu sampel dengan subyek yang sama akan tetapi melalui dua perlakuan yang berbeda dalam situasi sebelum dan sesudah jalannya proses. Sebelumnya data yang diperoleh dianalisis secara berurutan dengan analisis statistic deskriptif, kemudian melakukan uji statistik dengan distribusi normal menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, ditahap lanjutan melakukan pengujian parsial pada tiap variabel . Yaitu uji parametrik merupakan uji t berpasangan (*Paried sample t test*) dan uji non parametrik merupakan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*). Uji normalitas dilakukan dahulu sebelum melakukan uji beda, karena pemilihan uji beda digunakan penentuannya dari hasil uji normalitas. Data berdistribusi normal menggunakan uji parametrik dan untuk data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametrik.

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah variabel yang ada variabel independent dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Lupiyoadi et al., (2015) dalam bukunya “uji normalitas data adalah uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga nantinya dapat digunakan pada analisis parametrik”. Dalam uji *Kolmogorov-smirnov* gunanya untuk menguji normalitas data, dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji ini yaitu ketentuannya dengan melihat pada

nilai signifikan. “Apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka data tersebut merupakan terdistribusi normal, dan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka datanya tidak terdistribusi normal” menurut (Lupiyoadi et al., 2015). Agar memudahkan pada perhitungan statistik, maka analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengolah data dengan bantuan software statistik *Statistical Product and Services Solution (SPSS)*.

b. Uji t berpasangan (Paired Sample t Test)

Penggunaan statistika parametrik digunakan apabila parameter pada penelitian merupakan data interval dan rasio serta datanya merupakan data berdistribusi normal. Uji parametrik yang sesuai pada penelitian ini yaitu uji t berpasangan, yaitu untuk menganalisis terdapat atau tidaknya perbedaan dalam sampel berpasangan. Rumus yang digunakan dalam uji beda t berpasangan yaitu (Ghozali, 2013) :

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji ini yaitu:

1. H_0 diterima apabila : Sig. $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata pada sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19.
2. H_a diterima apabila : Sig. $\leq 0,05$ yang artinya adanya perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19.

c. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)

Uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test) adalah uji statistika non parametrik yang penggunaannya untuk menganalisis sampel berpasangan. Uji Wilcoxon diperkenalkan pertama kali pada tahun 1945 oleh Frank Wilcoxon. Digunakan untuk melihat terdapat atau tidaknya perbedaan data dari sebelum atau sesudah perlakuan tertentu dan digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji peringkat bertanda Wilcoxon ketika nilai ataupun arah perbedaan sejalan untuk penentuan apakah ada perbedaan yang

sebenarnya terkait data yang satu dengan yang lain, juga menghasilkan besaran perbedaan yang diperoleh dari perbedaan pasangan nilai tersebut (Yelvarina et al., 2018). Dalam kriteria pada saat pengambilan keputusan pada uji ini yaitu menurut Suharyadi & Purwanto (2009) berdasar pada nilai statistik Wilcoxon < nilai kritis yaitu h_0 ditolak dan h_1 diterima, begitupun sebaliknya. Menurut Ghozali (2013) dalam uji Wilcoxon signed rank test bobot nilai yang lebih pada setiap pasangan yang menghasilkan perbedaan yang kecil. Dengan bentuk pengambilan $\alpha = 0.05$, kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima apabila : P. Value > 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan
2. H_a diterima apabila : P. Value < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan